

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan pasangan hidup dalam kehidupannya. Salah satu hal yang dilakukan yakni melalui jalan pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah ikatan perjanjian yang mengikat satu sama lainnya dalam pernikahan sebagaimana yang diketahui bahwa suami dan istri mempunyai hak-hak dan juga kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Maksud hak disini ialah apa-apa yang dilakukan oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dalam hubungan Suami Istri masing-masing mereka mempunyai hak dan kewajiban dalam berumah tangga.² Dengan terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing dalam mengarungi bahtera rumah tangga, maka keberfungsian keluarga akan terpenuhi secara langsung.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga dan antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan

² Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 159.

dasar keluarga yang harmonis.³ Selain itu peran keluarga sangatlah penting dalam perawatan lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lanjut usia.

Tujuan utama sebuah keluarga adalah untuk menunjang tumbuh kembang dan kesejahteraan masing-masing anggotanya. Sebuah keluarga dengan keberfungsian keluarga yang efektif dapat dilihat dari berbagai aspek dalam kehidupannya, diantaranya adalah pola penyelesaian masalah yang efektif dan efisien sehingga masalah dapat diselesaikan hingga tuntas. Selain itu komunikasi didalam sebuah keluarga terjalin dengan baik, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara anggota keluarga, serta dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Kualitas hidup adalah sebuah konsep yang diartikan berbeda berdasarkan filosofi, politik, dan kesehatan yang berbeda pula, kesehatan yang terkait kualitas hidup mencakup kesehatan fisik, fungsional, sosial, dan kesejahteraan emosional individu.⁴ Keberhasilan pada pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan salah satu indikator yang di arahkan pada peningkatan angka harapan hidup manusia dan masyarakat, termasuk lanjut usia (lansia).⁵ Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan,

³ Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

⁴Sanovi-Aventis. (2009). *What is Quality of Life*. (Makalah). <http://www.whatisseries.co.uk/> Diakses pada tanggal 8 juni 2023.

⁵ Departemen Kesehatan RI, (2005). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta

keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun.⁶

Beberapa perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan kondisi fisik, perubahan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan perubahan peran sosial di masyarakat. Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.⁷

Ketahanan keluarga diperlukan terlebih bagi pasangan pernikahan yang berusia lanjut. Ketahanan keluarga itu sendiri adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketahanan, serta mengandung ketahanan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir batin. Ketahanan keluarga juga dapat

⁶ Probosuseno. (2007). *Proses menua*. Diakses tanggal 14 Juli 2023, dari http://www.litbang.depkes.go.id/aktual/kli_ping/lansia.htm.

⁷ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2006). *Modul Bina Keluarga Lansia*. Yogyakarta.

dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari masing-masing orang.

Menurut Chapman ada lima tanda adanya ketahanan keluarga (family strength) yang berfungsi dengan baik (functional family) yaitu: Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan, keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik, orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan, suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih, dan anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya.⁸ Untuk mencapai semua itu diperlukan usia yang cukup karena nikah bukanlah sebuah perkara yang mudah untuk dijalani, harus ada persiapan-persiapan tertentu supaya pernikahan yang dijalani bisa bertahan.

Selanjutnya, sebuah keluarga dengan ketahanan keluarga yang efektif memiliki pembagian peran yang jelas dan adil bagi masing-masing anggota keluarga sehingga fungsi keluarga dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kesenjangan tanggung jawab antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu, masing-masing anggota keluarga mampu menunjukkan respon emosi dengan tepat pada anggota keluarga, serta memiliki kepedulian terhadap aktivitas anggota keluarga lain sehingga masing-masing anggota keluarga merasa dihargai. Aspek lain yang dapat dilihat adalah adanya standar atau aturan perilaku yang diterapkan dalam

⁸ Adarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga* (Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (Ipgh), 2015), hlm. 193-194.

keluarga sehingga masing-masing anggota keluarga dapat memiliki acuan. Standar atau aturan ini harus logis dan memiliki peluang untuk dinegosiasikan untuk berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Pentingnya keluarga dalam mendukung anggota keluarga yang lebih tua tidak dapat diragukan lagi. Namun, dalam beberapa kasus, sumber daya keluarga mungkin terbatas atau tidak tersedia, dan dalam situasi seperti itu, dukungan dari masyarakat dan layanan publik juga menjadi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan keluarga lanjut usia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, selama sepuluh tahun terakhir, persentase penduduk Lansia di Indonesia meningkat dari 7,57 persen pada 2012 dan menjadi 10,48 persen pada 2022. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada 2045. Selanjutnya, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk menua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari 10 persen. Kedelapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (16,69 persen), Jawa Timur (13,86 persen), Bali (13,53 persen), Jawa Tengah (13,07 persen), Sulawesi Utara (12,98 persen), Sumatera barat (10,79 persen), Sulawesi Selatan (10,65 persen), dan Lampung (10,24 persen).⁹

Meskipun pasangan lanjut usia yang secara fisik dan mental sudah terlalu renta untuk menjalani kehidupan rumah tangga bahkan bisa berakibat pada perceraian, namun pasangan lanjut usia yang terjadi di Desa Jatimulyo

⁹ Data Penduduk Lansia BPS 2022

memiliki fenomena yang berbeda. Dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, sebagian besar dari mereka terlihat bahagia dan terlihat mampu menjalani kehidupan rumah tangganya meskipun secara umur mereka sudah terbilang usia senja untuk menjalani bahtera rumah tangga.¹⁰ Usia pernikahan mereka yang sudah memasuki umur pernikahan lebih dari 30 tahun menunjukkan bahwa pernikahan tersebut juga dapat menjalani kehidupan rumah tangga seperti pernikahan pada umumnya dan mereka bisa menunjukkan bahwa pernikahan mereka juga mampu bertahan dalam kehidupan rumah tangganya sampai sekarang. Apabila ketahanan keluarga sudah tercapai, secara otomatis keluarga masalah akan tercapai pula, karena kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Keluarga Masalah adalah keluarga yang memberikan kebaikan kepada setiap anggota keluarganya, juga kepada lingkungan sekitarnya dan alam.¹¹ Dalam perspektif hukum Islam, keluarga termasuk di dalamnya anak mempunyai hak untuk berperan serta mewujudkan kesejahteraan lanjut usia. Dalam konteks membentuk keluarga yang masalah, sebuah keluarga harus mempunyai tujuan (maqasid) yang hendak dicapai bersama. Dengan mengkaitkannya dengan maqasid asy syari'ah (tujuan-tujuan syari'ah) yang di dalamnya harus ada sisi hifz ad-din (perlindungan terhadap agama), hifz an-nafs (perlindungan terhadap jiwa), hifz an-nasl (perlindungan terhadap keturunan), hifz al-'aql (perlindungan terhadap

¹⁰ Observasi Awal Pada Tanggal 10 September 2023

¹¹ <https://www.nu.or.id/nasional/lkknu-bangun-indonesia-dari-desa-dan-keluarga-masalah-v2wJN> diakses pada 10 September 2023

akal), hifz al-mal (perlindungan terhadap harta), dan hifz al-'ird (perlindungan terhadap penghormatan).¹²Demikian pula dalam keluarga masalah, maka setidaknya terdapat komponen-komponen tersebut di atas.

Oleh karenanya penulis penasaran dan tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut, dalam bentuk skripsi tentang ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia ditinjau dari perspektif keluarga masalah (studi kasus di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan usia lanjut di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif keluarga masalah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya tujuan yang dicapai agar dalam menjalankan sebuah penelitian tidak meninggalkan dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Abu Ishak Asy-Syatibi. (n.d.). al-Muwafaqat fi Ushul asy-Syari'ah (II). Kairo: Mustafa Muhammad

1. Mendeskripsikan praktik ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis praktik ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif keluarga masalah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia ditinjau dari perspektif keluarga masalah.

Sebagai acuan peneliti berikutnya agar dapat dijadikan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis yang berkaitan dengan ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia ditinjau dari perspektif keluarga masalah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah dan meningkatkan cara berpikir positif serta mengembangkan

kemampuan menganalisis permasalahan yang dihadapi

2. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa membuat penelitian yang lebih baik dari ini
3. Bagi pembaca, menjadi bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat umum yang masih belum mengetahui persoalan tentang ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia.

E. Penegasan Istilah

Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman istilah dalam judul ini antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah pada judul “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Lanjut Usia Ditinjau dari Perspektif Keluarga Masalah (studi kasus di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung).”

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah kata yang memiliki makna yang berbeda. Banyak orang yang memiliki pemikiran sendiri untuk mendefinisikan mengenai arti keluarga. Bahkan, di dalam aspek ekonomi, budaya, dan sosial, “keluarga” tentu saja memiliki arti yang berbeda-beda. pengertian keluarga secara umum adalah kelompok sosial yang mendasar dalam masyarakat yang umumnya

terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka. Orang-orang yang tergabung dalam satu keluarga ini umumnya memiliki komitmen jangka panjang satu sama lain dan sebagian besar tinggal dalam satu atap bersama-sama.¹³ Pengertian keluarga adalah beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan, dan hal-hal lainnya. Secara umum, keluarga selalu menjadi tempat pertama untuk berbagi kasih sayang, mengatasi masalah yang sedang dialami salah satu anggota keluarga, dan membentuk karakter diri masing-masing individu dalam keluarga. Betapa pentingnya arti dari sebuah keluarga. Maka dari itu, meluangkan lebih banyak waktu untuk keluarga sangatlah diperlukan agar keutuhannya tetap terjaga.¹⁴

b. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi

¹³ family.lovetoknow.com/about-family-values/meaning-family diakses pada hari Sabtu 01 Juli 2023 pukul 20.22 WIB

¹⁴ definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-keluarga-definisi-menurut-para-ahli.html pada hari Sabtu 01 Juli 2023 pukul 20.23 WIB

dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994). Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga (Walsh, 1996)

c. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas (UU No.13 tahun 1998). Sedangkan menurut WHO lanjut usia meliputi:

- 1) Usia pertengahan (*Middle Age*), yaitu kelompok dengan rentang usia 45-59 tahun,
- 2) Usia lanjut (*Elderly*), yaitu kelompok dengan rentang usia antara 60-70 tahun,
- 3) Lanjut usia tua (*Old*), yaitu kelompok dengan rentang usia antara 75-90 tahun,
- 4) Usia sangat tua (*Very Old*) kelompok dengan rentang usia 90

tahun ke atas.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang sudah berusia 65 tahun ke atas dan juga yang telah mengalami perubahan-perubahan yang meliputi perubahan fisik, biologis, kejiwaan, dan sosial yang mengakibatkan penurunan fungsi-fungsi pada anggota tubuh.

d. Keluarga Masalah

Masalah adalah konsep dalam hukum Islam yang berarti “kemaslahatan” atau “kepentingan umum”. Konsep ini menekankan pentingnya mencapai kesejahteraan dan kebaikan umum dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks keluarga, prinsip masalah dapat digunakan untuk memandu keputusan dan tindakan yang diambil dalam rangka mencapai keseimbangan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam keluarga.

Konsep masalah dalam keluarga dapat berarti memprioritaskan kepentingan dan kebahagiaan anggota keluarga secara keseluruhan, serta melibatkan pertimbangan terhadap kebutuhan fisik, emosional, mental, dan spiritual masing-masing individu dalam keluarga. Hal ini dapat mencakup menghormati hak-hak dan tanggung jawab setiap anggota keluarga, mendukung komunikasi yang baik, mempromosikan nilai-nilai positif, dan

¹⁵ Setyoadi & Kusharyadi, 2010, hlm. 50-55

menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan keluarga secara keseluruhan.

Adapun ciri dari kemaslahatan keluarga (*mashalihul usrah*) adalah keluarga yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:¹⁶

- a. Suami-istri yang saleh, yakni yang dapat mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya, sehingga darinya tecermin perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain.
- b. Anak-anaknya baik (*abrar*), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.
- c. Pergaulannya baik. Maksudnya, pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- d. Berkecukupan rezeki (sandang, pangan, dan papan). Artinya, tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya.

¹⁶ Agus M. Najib, Evi Sophia Azhar, Fatma Amilia, Wawan G.A. Wahid, *Membangun Keluarga Sakinah Nan Maslahah Panduan Bagi Keluarga Islam Modern*, (Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005). Hlm. 81.

Nilai masalah tidak hanya terbatas pada sisi material (jasmani) semata, tetapi harus juga mengandung nilai-nilai spiritual (rohani). Fitrah manusia cenderung mengajak terhadap nilai-nilai spiritual yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan tentang “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Lanjut Usia Ditinjau dari Perspektif Keluarga Masalah (studi kasus di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)” adalah menjelaskan terkait hal ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

¹⁷ Afida Lailata dan Malik Ibrahim, “*Konsep Keluarga Masalah dalam Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*,” *Al-Mazahib*2, no. 2 (Desember 2014): 412.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penguraian permasalahan yang terkandung dalam proposal penelitian ini, supaya lebih terarah dan lebih sistematis serta tidak terjadi penyimpangan maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan kajian pustaka. Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang Pengertian Keluarga, Pengertian Lanjut Usia, Ketahanan Keluarga, dan Keluarga Masalah. Teori yang digunakan menggunakan teori terlebih dahulu.

Bab *ketiga*, merupakan metode penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan terkait dengan metode penelitian meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, adalah tentang paparan data. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan objek penelitian, serta hasil wawancara dari narasumber atau informan.

Bab *kelima*, yaitu tentang pembahasan. Dalam bab ini, analisis terhadap permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yaitu mengenai ketahanan keluarga pada pasangan lanjut usia ditinjau dari perspektif

keluarga masalah. Data yang telah diperoleh akan digabungkan, dan dianalisis dan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, guna menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal.

Bab *keenam*, dalam bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran terkait “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Lanjut Usia Ditinjau dari Perspektif Keluarga Masalah (Studi Kasus di Desa Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)”.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.